P-ISSN : 2502-8383
E-ISSN : 2808-3954
Vol. 11 No. 2 , 2026

AL-ASHR:
Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar
Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ

THE EFFECT OF THE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) MODEL ON THE ABILITY OF FOURTH-GRADE STUDENTS AT MI ISLAMIYAH SANGKUR TO IDENTIFY THE MAIN IDEA OF A TEXT

Nurul Mukminin [1], Eka Ramiati [2], Nurul Fatimah [3]
Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi
Email: *kopennurul@gmail.com[1], ekaramiati@uniib.ac.id[2], nurulfatimah7070@gmail.com[3]*

Article Info

Corresponding Author:
Nurul Mukminin
kopennurul@gmail.com

Keywords:
Cooperatif intefrated reading and composition, effective methods, main ideas of the text

Kata kunci:
Cooperatif intefrated reading and composition, cara efektif, ide pokok bacaan

Naskah;
Diterima : 12/03/2026
Direvisi : 20/09/2026
Disetujui : 25/09/2026

Abstract

Indonesian language learning at the elementary education level requires strategies that can develop students' ability to actively and collaboratively identify the main ideas of reading texts. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the ability of fourth-grade students at MI Islamiyah Sangkur to identify the main ideas of reading texts. This study employed a quantitative approach with an experimental method and a one-group pretest-posttest design. The subjects were all 17 fourth-grade students at MI Islamiyah Sangkur. The research instrument was a test measuring students' ability to identify main ideas, administered in the form of a pretest and posttest. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and a paired-samples t-test with the assistance of SPSS at a significance level of 0.05. The normality test results showed that the pretest and posttest data were normally distributed, with significance values of 0.234 and 0.181 (> 0.05), respectively. The paired-samples t-test resulted in a significance value of 0.000 (< 0.05), with a t-value of -55.637 and an average score increase of 33.235. Therefore, the implementation of the CIRC model had a significant effect on the ability of fourth-grade students at MI Islamiyah Sangkur to identify the main ideas of reading texts.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan dasar menuntut strategi yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan secara aktif dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menemukan ide pokok bacaan siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur yang berjumlah 17 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menemukan ide pokok yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis paired sample t-test dengan bantuan SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,234 dan 0,181 (> 0,05). Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan nilai t sebesar -55,637 dan rata-rata peningkatan skor sebesar 33,235. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model CIRC terhadap kemampuan menemukan ide pokok bacaan siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menduduki posisi sentral dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah karena berfungsi sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan komunikasi, literasi, serta daya kritis siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran formal, bahasa nasional ini berperan sebagai perangkat literasi esensial yang menunjang aktivitas harian maupun pemahaman materi di berbagai disiplin ilmu lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beragam strategi dan pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, mulai dari interaksi kelas hingga teknik membaca aktif, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman teks dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Indonesia (Triandy, 2017).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan mengidentifikasi ide pokok merupakan aspek krusial karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami isi bacaan secara utuh. Pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar, fokus pembelajaran mulai diarahkan agar siswa memandang bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan menyampaikan gagasan. Hal ini diimplementasikan melalui berbagai materi pembelajaran yang mengharuskan siswa membedah teks bacaan guna menemukan gagasan utama atau poin inti yang terkandung di dalamnya (Wahyuni et al., 2023). Identifikasi ide pokok berfungsi sebagai fondasi untuk memahami informasi utama dalam teks serta menghubungkan gagasan-gagasan lain yang mendukungnya, sehingga meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis. Namun, banyak penelitian yang menyatakan bahwa siswa kesusahan dalam menentukan ide pokok sebagian teks, sehingga menuntut proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk membantu mereka menguasai keterampilan ini (Setiyadi et al., 2025).

Rahmawati dan Roshayanti (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca serta metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi pemicu utama kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok. Padahal, penguasaan kemampuan ini merupakan fondasi krusial bagi siswa sekolah dasar untuk memahami teks secara mendalam. Sejalan dengan itu, Suladi (2019) menjelaskan bahwa ide pokok berfungsi sebagai pengendali bagi penulis agar pembahasan tetap fokus dan terstruktur, sekaligus menjadi panduan bagi pembaca dalam menangkap inti sari tulisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ide pokok berperan sebagai kompas informasi yang menjembatani maksud penulis agar dapat diterima secara akurat oleh pembaca. Oleh karena itu,

sangat penting bagi pembaca untuk menemukan ide pokok pada bacaan agar dapat memahami makna dari teks tersebut. (Abiyanti, 2017) juga menyatakan bahwa ketika siswa mampu menemukan ide utama dalam teks, hal tersebut akan memudahkan mereka untuk memahami isi teks.

Kemampuan membaca tanpa pemahaman makna akan menghambat seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru, terutama di era digital di mana kesalahan dalam menafsirkan gagasan pokok di internet dapat memicu kekeliruan informasi. Fenomena ini juga terjadi pada siswa yang kesulitan menemukan ide pokok, sehingga mereka terhambat dalam menyerap inti materi pembelajaran. Rahmawati dan Roshayanti (2024) menegaskan bahwa identifikasi ide pokok dalam paragraf merupakan tantangan nyata bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, Dzambiyah dkk. (2024) menekankan bahwa pemahaman utuh atas suatu teks hanya dapat dicapai jika siswa mampu menemukan gagasan utama pada setiap paragraf agar informasi yang diterima menjadi jelas dan maksimal. Pada akhirnya, penguasaan keterampilan ini memberikan manfaat jangka panjang hingga dewasa, yakni memudahkan seseorang dalam mencerna pesan yang disampaikan melalui media sosial maupun komunikasi langsung secara akurat.

Sama halnya yang dialami siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur. Kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok menjadi salah satu tantangan yang dirasakan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa alasan siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok pada teks bacaan adalah minimnya minat baca siswa selama proses belajar, yang disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Informasi ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan semua guru di MI Islamiyah Sangkur. Selain rendahnya minat baca, kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok juga disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas teks bacaan pada jenjang kelas IV. Meskipun konsep ide pokok telah diperkenalkan sejak kelas sebelumnya, namun di kelas IV siswa mulai dihadapkan pada bacaan yang lebih panjang, struktur kalimat yang lebih rumit, serta kosakata yang semakin beragam. Hal tersebut menuntut kemampuan pemahaman bacaan yang lebih mendalam, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama pada setiap paragraf. Maka, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan inovatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami bacaan serta menemukan ide pokok.

Dari berbagai masalah yang ada, peneliti merasa tertarik dengan permasalahan ini. Hal ini dikarenakan nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian yang belum mengalami peningkatan dalam menemukan ide pokok. Selanjutnya, peneliti mewawancarai siswa kelas IV untuk mencari tahu

alasan mengapa mereka kesulitan dalam menentukan ide pokok dari suatu bacaan. Menurut penjelasan siswa, mereka sulit untuk menemukan ide pokok karena proses pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan guru, tanpa melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak banyak diberikan kesempatan untuk berlatih dalam menemukan ide pokok dari bacaan. Dalam prosesnya, siswa hanya mendengarkan guru yang membacakan cerita yang ada, kemudian pengamatan menemukan ide pokok sama sekali tidak dilakukan oleh siswa, melainkan guru yang menyebutkan ide pokok dalam bacaan, kemudian guru menjelaskan mengapa itu bisa dianggap sebagai ide pokok. sehingga beberapa siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur kesulitan untuk menemukan ide pokok dalam bacaan. Jika guru mengajar secara konvensional, di mana guru hanya menunjukkan ide pokok tanpa memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menemukannya, maka siswa hanya akan menghafal arti dari kalimat tersebut. Namun, mereka tidak sepenuhnya memahami bahwa ide pokok adalah pesan penting dari seluruh isi paragraf.

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membantu siswa menemukan ide pokok. Model pembelajaran digunakan sebagai acuan bagi guru dalam merancang dan menjalankan proses belajar mengajar (Arifin et al., 2024). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition CIRC* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam menentukan ide pokok. (Lewang et al 2023) menerapkan model ini membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 anggota.. Setelah kelompok kecil terbentuk, siswa diberi tugas untuk membaca secara bergantian dan mendiskusikan paragraf mana yang mengandung ide pokok. Setelah menemukan ide pokok, siswa mencatat ide tersebut dan mempresentasikan inti bacaan yang telah dibaca. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dari penjelasan ini, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan model *Cooperative Integrated Reading And Composition CIRC* sebagai upaya menyelesaikan kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur.

Menurut (Slavin 2005) model CIRC pada dasarnya dirancang untuk memanfaatkan kerja sama tim sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan yang bersifat universal. Dengan menggunakan model CIRC siswa bekerjasama untuk mengidentifikasi bacaan sampai mereka memahami apa yang sedang mereka baca. Sama halnya penelitian (Pawenang et al 2023) yang menyatakan model CIRC sangat efektif dalam membantu siswa menentukan ide pokok dari sebuah bacaan. Sebab, dalam proses pembelajarannya, siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk mencari ide pokok dari bacaan. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan berkat dukungan dari rekan-rekan dalam kelompoknya. Penelitian (Asyuni et al 2023) juga menunjukkan bahwa siswa berhasil mengidentifikasi ide utama dalam sebuah teks.

Keberhasilan ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa, setelah menerapkan metode pembelajaran CIRC. Selain itu, alasan peneliti memilih metode pembelajaran CIRC untuk mengatasi masalah ini dikuatkan oleh penelitian (Saniyah et al 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC mampu membantu siswa dalam menentukan ide pokok.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Santika et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pawenang et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan diskusi kelompok dalam model CIRC membantu siswa memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok. Asyuni et al. (2023) juga melaporkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide utama setelah penerapan model CIRC. Selanjutnya, Saniyah et al. (2024) menunjukkan bahwa CIRC dapat membantu siswa dalam menentukan ide pokok, sedangkan Putri et al. (2025) menemukan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan model CIRC. Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh penelitian dan kajian terbaru yang menunjukkan bahwa CIRC relevan untuk pembelajaran membaca di sekolah dasar karena mengintegrasikan aktivitas membaca, diskusi, kerja sama kelompok, dan pemahaman isi bacaan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Sebagian penelitian mengkaji kemampuan membaca pemahaman secara umum, menggunakan media pembelajaran tertentu, atau menerapkan desain penelitian yang berbeda. Misalnya, penelitian Putri et al. (2025) menggunakan desain one group pretest-posttest untuk mengkaji keterampilan membaca pemahaman, sedangkan penelitian lain membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model CIRC terhadap kemampuan menemukan ide pokok bacaan pada siswa kelas IV dalam konteks pembelajaran di MI.

Posisi penelitian ini terletak pada penerapan model CIRC yang dipadukan dengan aktivitas menyusun potongan paragraf yang telah diacak sebelum siswa menentukan ide pokok bacaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak langsung menentukan ide pokok, tetapi terlebih dahulu bekerja secara berkelompok untuk menyusun potongan paragraf menjadi urutan yang benar, membaca hasil susunan secara bergantian, kemudian mendiskusikan ide pokok setiap paragraf. Aktivitas tersebut dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antarkalimat dan alur paragraf

sebelum merumuskan ide pokok. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji penggunaan model CIRC, tetapi juga memberikan bentuk aktivitas pembelajaran yang lebih spesifik dalam membantu siswa memahami struktur bacaan dan menemukan ide pokok.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri atas lima kali pertemuan. Pertemuan pertama terdapat dua jam pelajaran, satu jam pertama digunakan untuk melaksanakan pretest, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menemukan ide pokok bacaan. Setelah kemampuan awal siswa diketahui, jam pelajaran kedua sampai pertemuan kedua, ketiga, dan keempat digunakan untuk pelaksanaan *treatment* dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada tahap *treatment*, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 4–5 anggota. Guru terlebih dahulu menjabarkan cara menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Selanjutnya, setiap kelompok diberikan sebuah amplop berisi potongan paragraf yang disusun secara acak, kemudian siswa ditugaskan untuk menyusun kembali paragraf tersebut dengan urutan yang benar. Setelah paragraf tersusun, siswa membaca hasil susunan paragraf secara bergantian. Setelah seluruh anggota kelompok selesai membaca, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi guna menentukan ide pokok pada setiap paragraf. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas. Pada pertemuan kelima, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian posttest guna mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dengan memilih MI Islamiyah Sangkur sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide pokok. Selain itu, lembaga ini dikenal sangat terbuka, sehingga peneliti mendapat dukungan administratif yang memadai, termasuk izin dari pihak terkait yang dianggap bisa membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran. Hal ini tentu mempermudah pengumpulan data bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini juga sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami dan menentukan ide pokok suatu bacaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menemukan ide pokok bacaan siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur.. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur untuk menemukan ide pokok dalam bacaan yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatannya. Menurut (Creswell 2016), metode kuantitatif merupakan cara untuk menguji teori-teori tertentu dengan memeriksa keterkaitan antar variabel. Jenis penelitian yang diterapkan adalah eksperimen, yang bertujuan untuk mengamati efek dari sebuah perlakuan terhadap hasil atau perubahan tertentu. Desain yang dipilih adalah *one group pretest-posttest*. Desain penelitian yang sederhana, di mana hanya terdapat satu kelompok subjek yang menerima pengukuran awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan kemudian pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi perubahan yang dihasilkan dari perlakuan tersebut. Menurtu (Preradovic, Nives Mikelic Posavec & Unic, 2019) desain *one group pretest-posttest* memberikan gambaran perubahan kemampuan responden sebelum dan setelah perlakuan sehingga dapat mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur yang berjumlah 17 siswa. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menemukan ide pokok bacaan. Seluruh siswa kelas IV dilibatkan dalam penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi memperoleh perlakuan yang sama.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur sebagai populasi penelitian, yang berjumlah 17 siswa sebagai populasi dan sampel. Melihat jumlah siswa yang kurang dari 30, maka teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh. Sampel jenuh pada dasarnya adalah sensus, di mana semua anggota populasi ikut serta sebagai sampel (Sujarweni 2025). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik tersebut digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur, sehingga seluruh 17 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Sedangkan variabel terikat *dependen* adalah kemampuan menemukan ide pokok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menemukan ide pokok bacaan. Tes diberikan kepada siswa dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan posttest setelah penerapan model CIRC. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam

menemukan ide pokok bacaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Prosedur diawali dengan *pretest* untuk memetakan kemampuan awal siswa, siswa diberikan teks bacaan yang berisi 20 paragraf yang masing-masing paragraf terdapat ide pokok dan siswa diminta untuk mencari ide pokok pada masing-masing paragraf. dilanjutkan dengan proses intervensi di mana siswa belajar menggunakan model CIRC. Tahap akhir diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama. Sama halnya dengan *pretest*, siswa jugga diberikan sebuah teks bacaan yang berisikan 20 paragraf yang masing-masing paragraf terdapat ide pokok untuk bisa ditemukan siswa, namun cerita yang diberikan saat posttest berbeda dengan cerita yang diberikan saat *preetest*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan menemukan ide pokok bacaan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan siswa.

Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah analisis data. Peneliti melakukan uji normalitas dengan *shapiro-wilk* melalui spss untuk mengetahui apakah kemampuan siswa menentukan ide pokok berdistribusi normal atau tidak. Setelah diketahui kemampuan siswa menentukan ide pokok berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yang digunakan untuk mengambil keputusan, apakah ada pengaruh pada kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi terbaru. Pengujian hipotesis menggunakan signifikansi 0,05. Jika nilai sig $\leq$ 0,05 maka hipotesis 0 (H_0) ditolak, jika nilai sig $\geq$ 0,05 maka (H_1) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menemukan ide pokok bacaan siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest)* dan tes akhir (*posttest)* yang diberikan kepada 17 siswa. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* dan *Shapiro–Wilk* dengan bantuan *software* SPSS, dengan taraf signifikansi 0,05

Hasil *Output* Hasil Spss Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest model circ	0,147	17	,200*	0,932	17	0,234
posttest model circ	0,181	17	0,144	0,925	17	0,181
*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel *Tests of Normality*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Shapiro–Wilk untuk data *pretest* sebesar 0,234, dan data *posttest* sebesar 0,181. Nilai signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Oleh karena itu, data pretest dan posttest dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan uji hipotesis parametrik.

Hasil Output Hasil Spss

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-33,235	2,463	0,597	-34,502	-31,969	-55,637	16	0,000

Pengujian hipotesis berguna untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan kelas IV MI Islamiyah Sangkur dalam mengidentifikasi ide pokok bacaan. Uji yang digunakan adalah *paired sample t-test*, karena yang diukur hanya satu kelompok yang sama baik sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Berdasarkan hasil

uji t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -55,637 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 16 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah diterapkannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -33,235 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Tanda negatif pada nilai selisih rata-rata menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran CIRC. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menentukan ide pokok bacaan siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur. Hal ini terlihat dari hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Secara statistik, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga perbedaan nilai yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model CIRC. Dengan demikian, peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan dapat dikaitkan secara langsung dengan penggunaan model pembelajaran tersebut. Secara konseptual, model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kegiatan membaca secara terintegrasi dengan diskusi kelompok dan pengolahan isi bacaan. Melalui aktivitas tersebut, siswa dilatih untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, mengidentifikasi gagasan utama, serta menghubungkan ide-ide pendukung dalam sebuah paragraf. Proses ini sangat relevan dengan keterampilan menentukan ide pokok bacaan yang menuntut pemahaman terhadap struktur dan makna teks.

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik model CIRC yang menempatkan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang dilakukan secara aktif dan kolaboratif. Dalam penerapannya pada penelitian ini, siswa tidak hanya membaca bacaan secara individual, tetapi bekerja dalam kelompok untuk menyusun potongan paragraf yang telah diacak, membaca paragraf secara bergantian, mendiskusikan isi bacaan, kemudian menentukan ide pokok setiap paragraf. Kegiatan menyusun kembali potongan paragraf membantu siswa memahami hubungan antarkalimat dan alur paragraf sebelum menentukan ide pokok. Dengan demikian, siswa

memperoleh kesempatan untuk memahami isi bacaan terlebih dahulu sebelum merumuskan gagasan utama yang terdapat di dalamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santika et al., 2019) yang menyatakan bahwa dengan bantuan model CIRC rata-rata kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC. Demikian pula penelitian (Putri et al., 2025) dengan desain one group pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan membaca pemahaman setelah diterapkan model CIRC dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, (Indriyani et al., 2021) menyatakan dengan modul MIPO berbasis model CIRC mampu meningkatkan antusias siswa dalam mempelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa, siswa mampu mengerjakan soal kelompok bersama kelompoknya dengan benar. (Awatik, 2020) dalam penelitiannya juga menatakan bahwa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran dengan menggunakan model CIRC. Keselarasan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu semakin memperkuat bahwa model CIRC memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca, khususnya dalam menentukan ide pokok bacaan

Selain memperkuat hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan bentuk aktivitas yang lebih spesifik dalam penerapan CIRC, yaitu penggunaan potongan paragraf yang diacak dalam amplop sebelum siswa menentukan ide pokok. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu memahami susunan dan keterkaitan antarkalimat dalam sebuah paragraf. Hal ini menjadi penting karena kemampuan menemukan ide pokok tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca kalimat, tetapi juga dengan kemampuan memahami hubungan antarkalimat dan isi keseluruhan paragraf. Dengan aktivitas tersebut, proses menemukan ide pokok menjadi bagian dari kegiatan memahami bacaan secara bertahap, bukan sekadar mencari kalimat yang dianggap sebagai ide pokok.

Dari sisi pembelajaran di sekolah dasar, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CIRC dapat memberikan alternatif kegiatan pembelajaran membaca yang melibatkan siswa secara aktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai pengertian dan cara menemukan ide pokok, tetapi dapat mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman melalui kegiatan membaca, menyusun teks, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Aktivitas tersebut juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bersama teman dalam kelompok sehingga siswa dapat saling membantu ketika mengalami kesulitan memahami bacaan.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terhadap pembelajaran di sekolah dasar terletak pada penguatan penerapan model CIRC melalui aktivitas menyusun potongan paragraf sebelum menentukan ide pokok. Aktivitas tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menemukan ide pokok bacaan di kelas IV. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menemukan ide pokok dapat dirancang secara lebih aktif dan kolaboratif sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses memahami struktur dan isi bacaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menemukan ide pokok bacaan siswa kelas IV MI Islamiyah Sangkur. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,234 dan 0,181 (> 0,05), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik. Selanjutnya, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), dengan nilai t sebesar -55,637, df = 16, dan rata-rata peningkatan skor sebesar 33,235, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok mengalami peningkatan setelah penerapan model CIRC. Dengan demikian, model CIRC dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya untuk membantu siswa memahami bacaan dan menemukan ide pokok secara lebih aktif dan kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

Abiyanti, E. (2017). *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *1*, 203–211.

Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era 4 . 0 dan Disrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, *06*(02), 11110–11119.

Asyuni, I., Asdar, & Lutfin, N. (2023). Embrio pendidikan. *Asyuni, I., Asdar, & Lutfin, N. (2023). Embrio Pendidikan. 8(1), 385–395.*, *8*(1), 385–395.

Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(02), 56–68. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813

Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,Dan Campuran*.

Dzambiyah, S., Rakhman, P. A., & Rokmanah, I. (2024). *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2 Asfiyatu Dzambiyah positif di dalam kehidupan* .

Ketika seseorang mempunyai kemampuan membaca yang. *4*(1), 13.

Indriyani, W., Yuliana, R., & Ngulwiyah, I. (2021). Pengembangan Modul MIPO (Menemukan Ide Pokok) Berbasis Model Pembelajaran CIRC pada Cerita Nonfiksi di Kelas V Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *5*(1), 55. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51113

Kemendikbud. (2019). *Paragraf: Buku Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. 1. file:///C:/Users/admin/Downloads/2535-Article Text-8508-1-10-20220704.pdf

Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Madjid, S. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition*.

Pawenang, D. K., Supriyanto, A., Miati, H., & Dahlan, U. A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Di Kelas V Sd N 5 Wates*. *4*(1), 40–47.

Preradovic, Nives Mikelic Posavec, K., & Unic, D. (2019). Corpus-supported foreign language teaching of less commonly taught languages. *International Journal of Instruction*, *12*(4), 335–352. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12422a

Putri, Z. P., Hermita, N., & Mulyani, E. A. (2025). Enhancing Reading Comprehension in Fourth Graders: Evaluating the Impact of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Model. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5406

Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)*. *5*, 165–171.

Saniyah, H., Mubarok, H., & Wiranti, D. A. (2024). *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Materi Ide Pokok Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pendahuluan Salah Satu Kendala Yang Dihadapi Siswa Kelas Iv Dalam Mataapelajaran Bahasa Indonesia (CI*. *8*(2), 101–112.

Santika, Y. M., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *3*(2), 306–312. https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6355

Setiyadi, R., Damaianti, V. S., Hernawan, A. H., & Agustin, M. (2025). Objective Conditions of Indonesian Language Learning in Improving Reading Comprehension and Writing Skills in

Elementary Sch ools. *KnE Social Sciences*, *10*(12), 350–358. https://doi.org/10.18502/kss.v10i12.18924

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Theory, Research And Practice*.

Sujarweni, v. wiratna. (2025). *metodologi penelitian*. 114.

Triandy, R. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok Dalam Artikel Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X Sma Pasundan 2 Bandung. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *7*(2), 143. https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.525

Wahyuni, A. P., Reyhan, A., & Purba, A. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan*. *2*(2), 70–79.